

TUGAS AKHIR

**MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA (K3) PADA BOB PT.BUMI SIAK PUSAKO
PERTAMINA HULU SIAK SRI INDRAPURA**

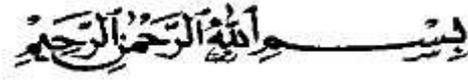
Disusun dan Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Muda A.Md D3 Manajemen Perusahaan pada
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

OLEH :
SURYANI
01072203555



**JURUSAN MANAJEMEN PERUSAHAAN D3
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN
SYARIF KASIM RIAU
1434 H / 2013 M**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, dengan judul “*Manajemen Kesewlamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada BOB PT.BSP Pertamina Hulu Siak Sri Indrapura*”

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan Tugas Akhir ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan trima kasih kepada yang terhormat

1. Ibunda yang selalu mendo'akan, memberi nasihat dan motivasi, juga pengorbananya yang sungguh luar biasa. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga penulis bisa menjadi yang terbaik buat ibunda dan keluarga.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau
3. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

4. Bapak Riki Hanry Malau, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Perusahaan.
5. Ibuk Ratna Dewi, S, SOS, M.Si selaku sekretaris jurusan Manajemen Perusahaan.
6. Bapak Yusrialis, SE, M.Si selaku pembimbing II
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
8. Bapak dan Ibu seluruh karyawan BOB PT.BSP Pertamina Hulu Siak Sri Indrapura yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Terima kasih kepada keluarga ku Sukamti (kaka), Siswanto (abang), Suyanto (abang), Suhendri (abang), Puji Lestari (adik), serta keluarga besar Bulek, Bude, Oom, Tante, yang selalu mendo'akan dan member motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Teman-teman seperjuangan Manajemen Perusahaan khususnya Siti Juwariah, Rina Suci yanti, Siti Aminah, Zulkifli, M. Fadilah, Nurmayanti, Purnomo,
11. Terima kasih kepada sahabat-sahabat ku Sulastri, Siska, Nurhasanah, okta, Arnely, Yuni, Yesi, indah, suliyani, uliyani, indri

12. Keluarga besar ISC Al-Iqtishodi (Rohis Fekonsos), FKII (Forum Kajian
Islam Intensif) Asy-Syams UIN Suska,

Pekanbaru, Mei 2013

Penulis

Suryani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakangPelaporan	1
1.2 PerumusanMasalah	8
1.3 TujuanandanManfaatPelaopran	8
1.4 SistematikaPenulisanLaporan	8
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	10
2.1 Sejarahsingkatperusahaan	10
2.2 StrukturOrganisasi Perusahaan	18
2.3 Aktivitas Perusahaan.....	19
BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK.....	28
3.1 TinjauanTeori.....	28
a. PengertianManajemenKeselamatandanKesehatanKerja	28
b. Proses SistemManajemenKeselamatandanKesehatanKerja	31
c. TujuanPenerapanKeselamatandanKesehatanKerja	37
d. HukumKeselamatandanKessehatanKerja.....	38
e. SyaratKeselamatandanKesehatanKerja (K3)	39
f. Pelaksanaan Program KeselamatandanKesehatanKerja.....	41

g. Kerugian Akibat Kecelakaan.....	42
h. Asuransi Kesehatan Kerja	42
3.2 Tinjauan Praktek	47
a. Regulasi Ketentuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	47
b. program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	51
c. sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	52
d. Evaluasi Ketentuan-ketentuan dan Kesehatan Kerja (K3).....	55
e. ketentuan Kebijakan Mutu dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) pada OHSAS 18001 :2007	57
BAB IV PENUTUP	60
4.1 Kesimpulan	60
4.2 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pelaporan

Didalam perkembangan dunia yang sangat pesat dengan menggunakan teknologi modern ini, sebuah perusahaan sangat memerlukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi segala dampak yang timbul akibat pesatnya perusahaan tersebut. Selain dari dampak positif seperti meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja, serta keuntungan lainnya, ada juga dampak negative yang timbul seperti penggunaan bahan-bahan yang sangat berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) penyebaran asap dan gas yang berlebihan dengan tidak menggunakan alat pelindung diri (masker) yang telah dipersiapkan termasuk bahan yang mudah bereaksi dengan oksigen dan menimbulkan kebakaran serta merusak lingkungan sekitarnya.

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor produksi yang sangat strategis sebagai asset yang tidak ternilai dalam menentukan keberhasilan masa depan perusahaan, dan BOB PT.BSP Pertamina Hulu-Siak Sri Indrapura menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan mencari dan mengembangkan Sumber Daya minyak dan gas bumi berpotensi untuk menimbulkan dampak terhadap Keselamatan, Kesehatan Kerja terhadap Sumber Daya Manusia dan Lingkungan Sekitarnya. Adalah kewajiban dan

tanggung jawab BOB PT.BSP Pertamina Hulu-Siak Sri Indrapura dalam menjalankan usaha dan kegiatan operasinya tersebut selalu mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi pekerja dan mitra kerjanya, melindungi lingkungan dari dampak yang ditimbulkan serta memelihara hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat

Untuk menanggulangi dampak tersebut, perlu diadakan identifikasi permasalahan dan teknologi yang tersedia. Dengan demikian, tenaga kerja sebagai Sumber Daya Manusia dalam proses produksi dapat terhindar dari kecelakaan Kerja, sehingga kemampuan Kerja, semangat Kerja, Kesehatan Kerja akan meningkat serta diharapkan produktivitas akan tinggi.

Table : 1.1 Jumlah Karyawan BOB PT.BSP Pertamina Hulu-Siak Sri Indrapura

NO	DEPARTMENT	JUMLAH
1	Corporate Planning & Services	6
2	Supply Chain Management	24
3	Health, Safety & Environment	16
4	External Affair	18
5	Finance	17
6	Human Resources Management	17
7	Internal Audit	4
8	Information Technology	11
9	Production Operation	81
10	Facility & Maintenance	52
11	Drilling & Workover	22
12	Exploitation	23
13	Exploration	5
14	General Manager	1
15	Senior Operation Manager	1
	Total	298

Sumber : BOB PT.BSP Pertamina Hulu – Siak 2013

Dari Table 1 diatas menunjukkan jumlah seluruh karyawan tetap BOB PT.BSP Pertamina Hulu-Siak Sri Indrapura yang berjumlah 298 orang. Sedangkan untuk karyawan Kontraktor berjumlah **1733** orang yang tersebar diseluruh departemen.

Dengan menyadari bahwa tenaga Kerja merupakan modal pembangunan yang sangat penting, maka pemerintah mengeluarkan UU No. 01 tahun 1969 tentang “ Ketentuan pokok mengenai tenaga kerja serta melindungi keselamatan dan kesehatan kerja (K3)” dengan mewajibkan pengusaha-pengusaha untuk melaksanakan UU No. 01 tahun 1970 tentang ”Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang ruang lingkupnya meliputi segala lingkungan kerja , baik di darat, di dalam tanah, permukaan air, maupun diudara. Yang berada diwilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia. Dalam pembangunan sektor tenaga kerja , khususnya untuk perlindungan bagi tenaga kerja perusahaan salah satu tujuan utama K3 adalah untuk mencegah resiko terjadinya kecelakaan Kerja, termasuk penyakit akibat kerja. **Menurut Domino Heinrich (Teori Pertama1996) “Health Safty Environment** atau K3 merupaka suatu hal yang wajib untuk dilaksanakan diseluruh industry yang memiliki tingkat bahaya yang potensial”

Pada perusahaan tentunya wajib mengetahui dan memahami serta melaksanakan UU dan peraturan K3 tersebut. Pada prinsipnya , K3 adalah suatu upaya untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat

kerja, yang pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Namun demikian, dalam pelaksanaan K3 pada BOB PT.BSP Pertamina Hulu-Siak Sri Indrapura masih belum berjalan optimal baik pelaksanaan Keselamatan Kerja maupun sosialisasi K3 Kepada karyawan. Dimana masih ditemukan Kecelakaan-Kecelakaan Kerja baik ringan maupun Kecelakaan yang berat. Sebagaimana data tahun 2008-2012 dari BOB PT.BSP Pertamina Hulu-Siak Sri Indrapura ditemukan Kecelakaan kerja seperti pada table dibawah ini :

Tabel : 1.2 Tingkat kecelakaan kerja Karyawan BOB PT.BSP Pertamina Hulu tahun 2008-2012

No	DEPARTEMEN		TAHUN					JUMLAH
			2008	2009	2010	2011	2012	
1	DWO	Luka ringan	-	-	3	-	1	4
		Luka berat	6	1	-	1	-	8
2	Facilit y and Mainte nance	Luka ringan			1		1	2
		Luka berat	5	5		1		11
3	Operat ion	Luka ringan	-	2	-	-	-	2
		Luka berat	13	-	-	-	1	14
4	IT	Luka ringan	2	-	-	-	-	2
		Luka berat	-	-	-	-	-	-
5	Accou nting	Luka ringan	2	-	-	-	-	2
		Luka ringan						
	JUMLAH		35	16	5	3	4	

No	DEPARTEMEN		TAHUN					JUMLAH
			2008	2009	2010	2011	2012	
6	HSE	Luka ringan	1	-	-	-	-	1
		Luka berat	-	1	-	-	-	1
7	HRM	Luka ringan	2	-	-	-	-	2
		Luka berat	-	-	-	-	-	-
8	SCM	Luka ringan	-	4	-	-	-	4
		Luka berat	2	-	1	-	-	3
9	E & D	Luka ringan	1	-	-	-	-	1
		Luka berat	-	2	-	-	-	2
10	EA	Luka ringan	1	-	-	-	-	1
		Luka berat	-	1	-	-	1	2
11	Exploitation	Luka ringan	-	-	-	-	-	-
		Luka berat	-	-	-	1	-	1
JUMLAH			35	16	5	3	4	

Sumber : BOB PT.BSP Pertamina Hulu 2013

Keterangan :

1. Luka Ringan : lecet pada jari tangan dan kaki, memar pada kaki dan tangan.
2. Luka Berat : Kepala bocor, mata buta, telinga tuli, patah tangan dan patah kaki.

Dari table 2 diatas menunjukkan tingkat kecelakaan dari BOB PT.BSP Pertamina Hulu-Siak Sri Indrapura dimana Kecelakaan terbagi atas 2 bagian yaitu Kecelakaan ringan dan Kecelakaan berat. Pada tahun 2008-2012

kecelakaan kerja terjadi pada Departemen DWO berjumlah 8 orang untuk kecelakaan berat dan 4 orang kecelakaan ringan, Departemen facility berjumlah 2 orang Kecelakaan ringan dan 11 orang Kecelakaan berat, Departemen operation berjumlah 2 orang kecelakaan ringan dan 14 kecelakaan berat, Departemen IT berjumlah 2 orang kecelakaan ringan, Departemen Accounting berjumlah 2 orang Kecelakaan ringan, Departemen HSE berjumlah 1 orang Kecelakaan ringan dan 1 orang Kecelakaan berat, Departemen HRM berjumlah 2 orang Kecelakaan ringan, Departemen SCM berjumlah 4 orang Kecelakaan ringan dan 3 orang kecelakaan berat, Departemen E & D berjumlah 1 orang Kecelakaan ringan dan 2 orang Kecelakaan berat, Departemen Exploitation berjumlah 1 orang Kecelakaan berat. Tingkat Kecelakaan terbanyak pada BOB PT.BSP Pertamina Hulu-Siak Sri Indrapura adalah terdapat pada Departemen Operation yang berjumlah 14 orang.

Oleh karena itu, dengan adanya penerapan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada BOB PT.BSP Pertamina Hulu – Siak Sri Indrapura, maka penulis memutuskan untuk memilih judul mengenai “**Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada BOB PT.BSP Pertamina Hulu- Siak Sri Indrapura**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah program Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada BOB PT.BSP Pertamina Hulu-Siak Sri Indrapura?
2. Bagaimanakah sosialisasi BOB PT.BSP Pertamina Hulu-Siak Sri Indrapura mengenai Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada karyawanya?

1.3 Tujuan dan Manfaat Pelaporan

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penulisan laporan ini adalah :

1. Untuk mengetahui program Manajemen K3 pada BOB PT.BSP Pertamina Hulu-Siak Sri Indrapura
2. Untuk mengetahui sosialisasi BOB PT.BSP Pertamina Hulu-Siak Sri Indrapura mengenai Manajemen K3 pada para karyawanya.

1.4 Manfaat Pelaporan

1. Bagi Penulis, untuk menambah Pengetahuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Manajemen Keselamatan (*safety*).
2. Bagi Perusahaan, berguna untu mengambil tindakan dan kebijakan dalam bidang Manajemen Keselamatan (*safety*).

3. Bagi Pembaca, sebagai menambah informasi pembaca yang akan meneliti masalah yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

untuk memperoleh gambaran dan memudahkan pembahasan dalam laporan ini, maka akan disajikan sistematika penulisan yang merupakan garis besar dari penulisan ini, adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan hal yang melatar belakangi masalah penulisan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan laporan dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini diuraikan tentang sejarah perusahaan, Visi dan Misi, struktur organisasi, dan aktivitas BOB PT.BSP Pertamina Hulu-Siak.

BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

Pada bab ini penulis akan mengemukakan landasan teoritis yang berhubungan dengan pembahasan peneliti yaitu : pengertian Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, tujuan penerapan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Hukum Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, kerugian akibat kecelakaan, proses system Manajemen K3

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan Bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang dikemukakan atas dasar alasan yang telah dilakukan.

BAB 11

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Badan operasi bersama PT. BUMI Siak Pusako Pertamina Hulu Merupakan konsorium antara Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Melalui PT. Bumi Siak Pusako dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui Pertamina Hulu. Semua ini bermula dari keinginan Pemda Siak Sri Indrapura yang ingin mengelola ladang minyak yang berada di wilayah kabupaten Siak Sri Indrapura yang semula di kelola oleh PT. CALTEX PASIFIK INDONESIA (CPI).

Berdasarkan undang-undang minyak dan gas (Migas) No. 22/2001, PP No 42 / 2002 yang menunjukan BP Migas Sebagai badan pengawas Migas internasional yang semula dibawah pengawasan Pertamina yang diatur undang-undang lama No. 8 / 1971 dan prp / 1960.

Bertepatan dengan berakhirnya kontrak PT. CALTEX PASIFIK INDONESIA (CPI) 9 Agustus 2002 diwilayah Propinsi Riau, khususnya Area Costal Plains Pekanbaru Blok Area (CPP BLOCK), maka pihak Pemda Siak Sri Indrapura mengusulkan agar Area CPP BLOCK dikelola oleh Daerah Siak itu sendiri. Melalui beberapa perundingan maka Area CPP BLOCK diserahkan kepada Pemda Siak Sri Indrapura dengan pekerja sama dengan pihak Pertamina Hulu untuk mengelola dan melanjutkan eksplorasi di area CPP BLOCK dengan struktur modal 5% PT. Bumi Siak Pusako dan 5%

Pertamina Hulu dan kerja sama ini dinamakan dengan Badan Operasi Bersama.

Daerah operasi CPP BLOCK diresmikan pada tanggal 9 Agustus 2002 oleh Bupti Siak Sri Indrapura, Bapak H. ARWIN AS. Kewenangan pengolahan Block ini diserahkan kepada BOB dari pemerintahan dalam pengawasan usaha MIGAS. Selaku badan resmi Pemerintahan dalam pengawasan usaha Migas di Indonesia pada 6 Agustus 2002 setelah ditanda tangani perjanjian product sharing kontrak For Oil (PSC) antara PT. BSP dengan Pemerintah (Menteri ESDM)

Badan Operasi Bersama (BOB) yang dibentuk Pertamina, perusahaan Minyak dan Gas Negara, serta PT. Bumi Siak Pusako sebuah perusahaan Minyak daerah, merupakan badan pelaksanaan Operasional pengelolaan Costal Plain Pekanbaru (CPP) Block.

Salah satu bentuk nyata pelaksanaan operasional yang Excellence yang dilakukan oleh BOB adalah melaksanakan semua pekerjaan perminyakan secara aman dan efisien sesuai standar prinsip pelestarian dan pengolahan internasional.

1. sejarah Lapangan Pedada Area

Dalam pencarian Minyak sumatera bagian tengah operasi pedada dimulai pada tahun 1976 yang minyak pertama kali dikirim ke refinery sungai pakning. Produksi Minyak pada saat itu rata-rata 40.000 barrel oil / day (BOPD) dan pada tahun 1994 kontrak dengan CPI berakhir dan dikelola oleh BOB PT. BSP Pertamina Hulu sampai sekarang.

Lapangan pedada terdiri dari 10 struktur penghasil hydrocarbon yang ditemukan melalui pengeboran sumur eksplorasi dan pengembangan.

a. Gatam filed

Ditemukan pada Januari 1977, eksplorasi Yang mempunyai 4 formasi seluas 191 Area. Lapangan ini diproduksi pada Agustus 1981 dengan 8 sumur produksi. Dengan produksi sebesar 45 BPOD

b. Benua Filed

Ditemukan pada Januari 1978 eksplorasi yang mempunyai 10 formasi seluas 1101 Area. Lapangan ini diproduksi pada tahun 1948 dengan 13 sumur produksi dan saat ini berproduksi dengan 20 sumur, yang menghasilkan Minyak sebesar 1452 BPOD.

c. Dusun Filed

Ditemukan pada Januari 1979 eksplorasi yang menghasilkan 2 formasi minyak seluas 1395 Area. Lapangan ini diproduksi pada Januari 1948 dengan 3 sumur produksi dan fluida dipompa langsung ke pusaka GS. Saat ini diproduksi 5 sumur yang menghasilkan Minyak sebesar 386 BPOD.

d. Pusaka Filed

Ditemukan pada Januari 1977 eksplorasi yang menghasilkan 13 formasi minyak pada luas cangkupan 1706 Area. Lapangan ini diproduksi pada April 1948 dengan 13 sumur produksi dan proses pemisahan minyak dengan air dilakukan di zamrud GS. Saat ini menghasilkan minyak sebesar 856 BOPD. Dari 20 sumur produksi yang langsung diproses di pusaka GS.

e. Butun Filed

Ditemukan pada Januari 1982 eksplorasi yang menghasilkan 13 formasi penghasil Minyak bumi pada luas cangkupan 1118 Area. Lapangan ini mulai produksi pada September 1989 dengan 9 sumur produksi yang fluida terpompa yang diproses di pusaka GS. Saat ini berproduksi dengan 26 sumur yang menghasilkan Minyak sebesar 987 BOPD.

f. North Doral Filed

Ditemukan pada Januari 1982 eksplorasi yang mempunyai 4 formasi Minyak luas cangkupan 150 Area. Lapangan ini diproduksi pada Mei 1998. Saat ini menghasilkan minyak sebesar 72 BOPD dengan 2 sumur produksi yang diproses di pusaka GS.

g. Doral Filed

Ditemukan pada April 1985 eksplorasi yang menghasilkan 5 formasi minyak dengan luas cangkupan 150 Area. Saat ini menghasilkan minyak sebesar 49 BOPD dari 2 sumur produksi dan proses pemisahan fluidanya di pusaka GS.

h. Gatam Filed

Ditemukan pada eksplorasi yang mempunyai 6 formasi minyak dengan luas cangkupan 2072 Area. Lapangan ini diproduksi pada Maret 1977 dengan sumur produksi. Saat ini lapangan sabak berproduksi sebesar 863 BOPD dengan 14 sumur produksi.

i. Pak Filed

Ditemukan pada Februari 1988 eksplorasi yang mempunyai 9 formasi Minyak dengan luas 250 Area. Lapangan ini diproduksi pada Oktober 1990. Saat ini memproduksi dengan 10 sumur yang menghasilkan Minyak sebesar 465 BOPD.

10, Pedad Filed

Ditemukan pada Bulan Januari yang menghasilkan 8 formasi Minyak dan luas cangkupan 1920 Area. Lapangan ini memproduksi pertama kali pada November 1976 dengan 8 sumur produksi dan minyak di kirim ke kilang Sungai Pakning Melalui Pipa Produksi 8 inch sepanjang 27 km. saat ini menghasilkan minyak sebesar 4408 BOPD dengan 110 sumur produksi.

2. Daerah Operasi BOB PT. BSP Pertamina Hulu

a. lingkungan Kerja Perusahaan

Wilayah kerja CPP Block meliputi wilayah di Kabupaten di Propinsi Riau yaitu : Pelalawan, Siak, Bengkalis, Rokan Hilir Dan Rokan Hulu yang terbagi kedalam 3 lapangan besar yaitu : Zamrud, Pedada, West Area dengan produksi Minyak saat ini sekitar 15.600 BOPD.

Adapun wilayah kerja pedada Area meliputi 2 wilayah kerjayaitu : North Pedada Area dengan struktur penghasil minyak Bumi Pak, Gatam, Sabak, dan Pedada.

Sedangkan south Pedada Area dengan struktur penghasil minyak bumi Benua, Pusaka, Dusun, Doral, dan Butun.

Sesuai dengan undang-undang No. 25 / 1999 maka wilayah Kerja Pedada Area meliputi 2 Kabupaten yaitu : Kabupaten Siak Sri Indrapura dan Kabupaten Bengkalis.

3. Daerah Operasi Perusahaan

a. Zamrud

Luas daerah yang dikelola kurang lebih 5655.2949 Ha dengan luas tanah bangunan kurang lebih 1076.19 Ha.

b. Pedada, Pusaka, dan Butun

Luas pedada Area, Pusaka, dan Butun yang dikelola kurang lebih 567.9841 Ha dengan luas bangunan untuk pedada kurang lebih 7.6911 Ha dan luas bangunan untuk pusaka kurang lebih 19. 594 Ha dan untuk Butun tidak mempunyai bangunan hanya ada sumur yang masih berproduksi

c. West Area

Lapangan kasikan terletak dikontrak kerja Production Sharing Badan Operasi Bersama PT. Bumi Siak Pusako – Pertamina Hulu berada sekitar 100 km ke arah barat dari pekanbaru. Lapangan kasikan ditemukan pada Bulan September tahun 1972 melalui pemboran sumur KSK – 01 pada Antiklin yang berarah NW-SE kibat sesar naik yang berarah NW-SE. tes awal produksi pada sumur aksk-01 diperoleh 334 BOPD dengan Water Cut sebesar 6% kemudian lapangan dikembangkan padada bulan Januari 1975. Dari 14 sumur yang dibor 10 sumur yang berhasil diproduksi sebesar 2000 BOPD.Produksi puncak lapangan kasikan dicapai pada Februari 1977

dengan produksi rata –rata 4300 BOPD.Sampai tahun 1990 lapangan Kasikan terus dikembangkan sehingga diperoleh sebanyak 32 sumur.Periode tahun 1980 sampai dengan tahun 2000 produksi lapangan kasikan berkisar 1000-1500 BOPD.

Sejalan dengan waktu produksi lapangan ini terus menurun.Status Bulan Maret tahun 2005 produksi rata –rata sekitar 660 BOPD dan Water Cut sebesar 95%.Kwartal ke II tahun 2005 dilakukan pengeboran sumur, dan berhasil meningkatkan produksi sebesar 326 BOPD atau menjadi 986 BOPD.

4. Visi Misi Dan Nilai-Niai

Visi

Diakui sebagai Perusahaan kemitraan daerah yang Berhasil Dikagumi Karena Dilandasi : Profesionalisme, Etika Dan Kepekaan Terhadap Lingkungan.

Misi

Mencari dan mengembangkan Sumber Daya Migas Secara Efektif Dan Efesien Dengan Memberdayakan Sumber Daya Daerah. Untuk Menghasilkan Nilai Tambah Bagi Pemegang Saham, Karyawan, Penduduk Tempatan Dan Masyarakat Indonesia Umumnya.

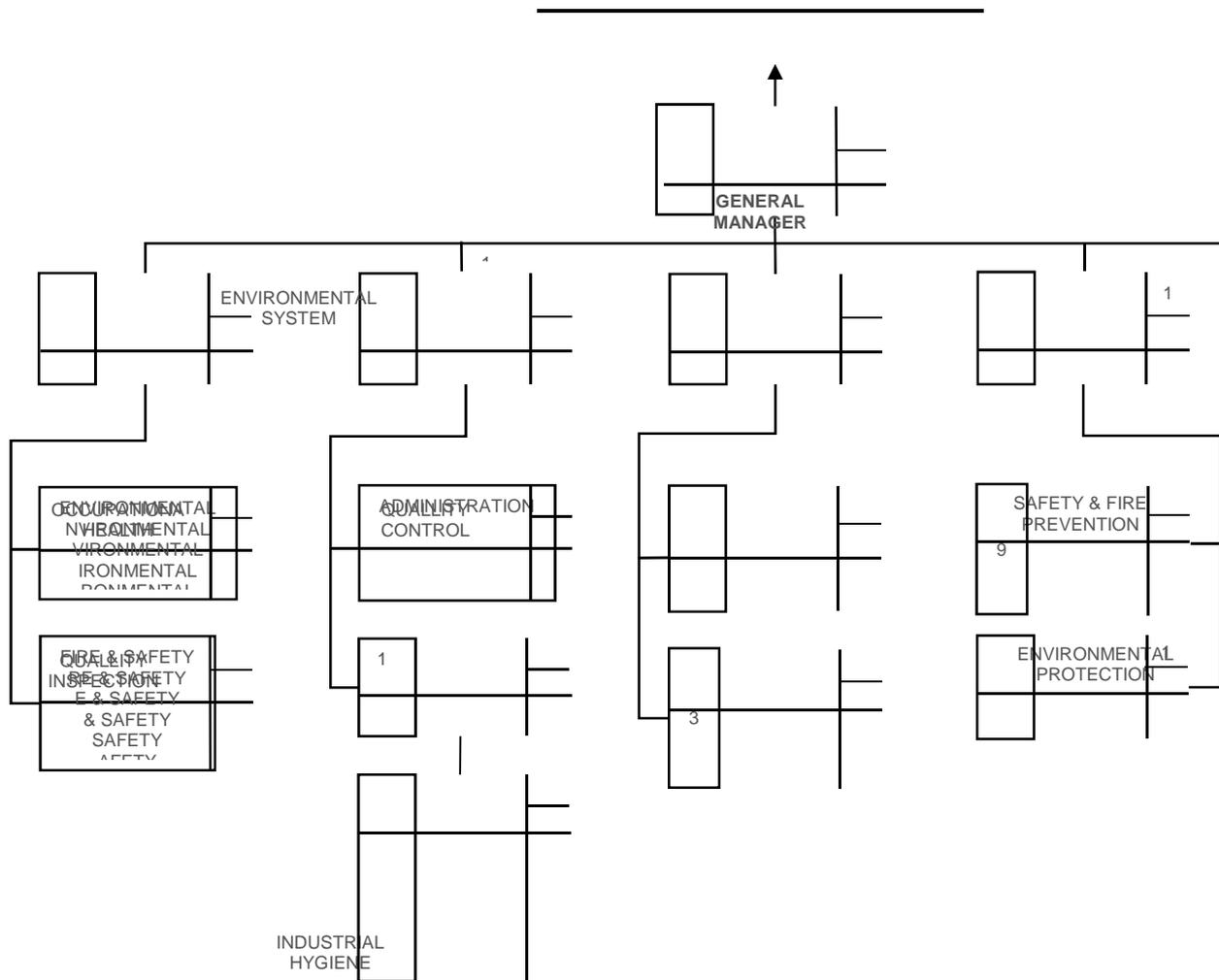
Nilai – Nilai

Integritas, Kerja Sama, Saling Percaya, Bertanggung Jawab, Mengakui Perbedaan Sebagai Rahmat, Dinamis, Berahlak Mulia, Karyawan Diakui Sebagai Mitra Kerja Dan Rahmat Terhadap Lingkungan Hidup.

1.2 Struktur Organisasi HSE (Health, Safety and Environment)

HEALTH, SAFETY & ENVIRONMENT

ORGANIZATION STRUCTURE



1.3. Aktivitas Perusahaan / Job Description

a. Departemen Yang Terdapat Di BOB PT. BSP Pertamina Hulu

Dalam struktur BOB PT.BSP Pertamina Hulu – Siak memiliki 15 departemen untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, departemen tersebut memiliki Job Description masing-masing :

1. Health Environment Safty Departement

Kebijakan, keselamatan, kesehatan Kerja Lindungan Lingkungan (K3LL) BOB PT. BSP Pertamina Hulu menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan mencari dan mengembangkan Sumber Daya Minyak dan Gas bumi berpotensi untuk menimbulkan dampak terhadap keselamatan, kesehatan Kerja dan lingkungan sekitarnya.

a. Tujuan jabatan

Melaksanakan analisa dan evaluasi terhadap system *Fire & Safety* untuk mewujudkan kegiatan Operasi BOB CPP Blok yang berwawasan terhadap keselamatan kerja dan peralatan / fasilitas sehingga meminimalisasikan / mencegah terjadinya kerusakan yang mengakibatkan terhadap keselamatan kerja dan peralatan / fasilitas.

b. Tanggung Jawab Utama

1. Membantu TM *Safety & Fire* Prevention dalam merencanakan, menyusun dan mengontrol / mengendalikan program kerja dari unit kerja *Safety & Fire* Prevention sesuai dengan rencana kerja Departmen HSE.
2. Mengusulkan anggaran belanja (Budget) untuk memastikan tersedianya biaya dan sumber daya yang cukup dibagian *Safety & Fire* Prevention agar program kerja tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
3. Merencanakan dan melaksanakan pemantapan system Managemen K3, peraturan dan tata kerja mengenai Keselamatan Kerja, fasilitas unit dan

system mencegah kebakaran untuk memastikan ketersediaan dan implementasi system yang sesuai kebijakan perusahaan dan pemerintah.

4. Melaksanakan pemantauan Keselamatan Kerja dan fasilitas kebakaran untuk mengetahui aspek-aspek yang berpengaruh terhadap keselamatan kerja dan peralatan / fasilitas wilayah kerja BOB.
5. Memberikan analisa dan evaluasi terhadap kondisi keselamatan kerja dan peralatan / fasilitas serta membuat rekomendasi dan saran – saran kepada TM *Safety & Fire* Prevention dan departemen terkait untuk mencegah timbulnya kecelakaan dan kerugian.
6. Melaksanakan dan menyiapkan dokumen *Fire & Safety inventory*, untuk memastikan tersedianya informasi yang akurat.
7. Melaksanakan dan analisa data dokumen BOB accident rate seperti accident investigasi data MVA, IA, FA & HANDAK, Hazard Identification serta menindak lanjuti untuk menjadi masukan pencegahan kecelakaan kerja di masa yang akan datang.
8. Melaksanakan dan mengkoordinir in-house F & S training : *DDC, Fire Brigade & APAR, LO-TO, PPE* untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan setiap pihak yang terkait dalam hal *Safety & Fire*.
9. Menyiapkan SOP untuk peralatan keselamatan kerja dan peralatan / fasilitas kebakaran seperti : fire truck, portable pump dan fire pump gathering station, pengisian ulang APAR, multi gas detector, breathing apparatus, peralatan speeding untuk memastikan penggunaan peralatan

yang sesuai dengan standar yang berlaku.

10. Memberi evaluasi kepada TM *Safety & Fire Prevention* tentang jumlah dan spesifikasi peralatan untuk menunjang kegiatan program kerja *Safety & Fire Prevention* agar terlaksana dengan efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada.
11. Melaksanakan dan mereview peraturan perusahaan yang terkait dengan *Safety & Fire Prevention* dan mensosialisasikan peraturan dengan berbagai macam metode yang efektif, untuk memastikan pemahaman yang baik bagi seluruh pihak yang terkait dan implementasi yang sesuai dengan standar yang berlaku.
12. Melakukan evaluasi terhadap seluruh fasilitas *Safety & Fire Prevention* dan membuat design pengembangan berdasarkan program kerja.
13. Mengusulkan dan menganalisa penyusunan rencana kerja dan syarat-syarat pengadaan jasa *Safety & Fire Prevention* agar sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku.
14. Melaksanakan pelaporan kepada pihak terkait seperti BPMIGAS, Ditjen MIGAS, Pemerintah dan Manajemen BOB agar tersedia informasi yang akurat mengenai *Safety & Fire*.
15. Melaksanakan dan mengkoordinir filing system seluruh aktivitas, data dan permasalahan yang terkait di unit kerja *Safety & Fire Prevention*.
16. Membuat laporan tertulis seluruh aktivitas bulanan kepada TM *Safety & Fire Prevention* untuk memastikan tersedianya informasi yang

akurat bagi atasan dan pihak manajemen.

c. Dimensi

1. Dimensi keuangan: US \$ 250.000

2. Dimensi non-keuangan:

➤ Fasilitas yang dikelola

- 3 unit fire truck
 - 4 unit instalasi / fasilitas fire hydrant
 - 9 unit portable pump
 - 2 unit speeding gun
 - 3 unit multi gas detector
 - 5 unit breathing apparatus
 - Beberapa perlengkapan peralatan fire (baju tahan api, hose, nozzle, dll)
3. Area : Seluruh area BOB (Zamrud, Pedada, Pusaka & West Area)
4. Bawahan langsung
- Karyawan BOB : 2 Orang
 - Karyawan BP : 9 Orang

d. Hubungan Kerja

1. Internal Perusahaan (di dalam lingkungan BOB PT BSP – Pertamina Hulu)

➤ Seluruh department BOB : Kooedinasi Pelaksanaan Kegiatan F & S

2. Eksternal Perusahaan (di luar lingkungan BOB PT BSP – Pertamina Hulu)

- BPMIGAS, Ditjen Migas, Dinas Perhubungan : Koordinasi mengenai peraturan & perizinan
- Pihak ke III / Vendor / Konsultan : Pengadaan barang dan jasa untuk *Safety & Fire*

e. Masalah dan Tantangan Kerja

Bagaimana menjalankan program dan meningkatkan kesadaran dari pekerja dan mitra kerja sehingga lingkungan kerja BOB dapat terhindar dari kecelakaan keselamatan kerja, fasilitas-fasilitas dan peralatan.

f. wewenang

- 1) Menentukan kondisi lingkungan kerja yang dapat mengancam keselamatan kerja, fasilitas-fasilitas dan peralatan berdasarkan peraturan perusahaan dan kebijakan pemerintah.
- 2) Merekomendasikan tindakan dan saran-saran penanggulangan dan pencegahan kecelakaan keselamatan kerja, fasilitas-fasilitas dan peralatan pada unit kerja lain.
- 3) Menentukan spesifikasi dan jumlah peralatan *Safety & Fire Prevention*

2. Eksploitasi (EPT / PE)

Merencanakan dan melaksanakan pengembangan cadangan / Block Minyak mentah untuk diproduksi, serta menjaga agar produksi minyak tetap stabil sehingga dapat dicapai target perusahaan,

3. Facilities and Maintenance Departemen

Menjaga dan memelihara peralatan dan fasilitas produksi (Pipa, pompa) serta memperbaiki pada kerusakan – kerusakan peralatan dan fasilitas produksi yang terdiri dari 3 bagian

- Mekanik

Menjaga dan memelihara pompa dan peralatan roteting lainnya

- Elektrik dan instrument

Menjaga dari kerusakan – kerusakan peralatan yang berlebihan, memelihara dan melakukan kalibrasi terhadap peralatan yang terdapat penyimpangan terhadap acuan standar yang telah ditentukan. Menyediakan listrik untuk memastikan kelancaran aktivitas produksi dalam mencapai sasaran produksi. Mengelola kegiatan perencanaan dan konstruksi proyek baru, sumur – sumur baru dan fasilitas produksi lainnya untuk memastikan ketersediaan infrastruktur bagi kelancaran operasi

- Piping System and Construction

System penyaluran pipa, menjaga dan merawat pipa baik itu di pedada maupun dilokasi.

4. Drilling & work over Departemen

Mengelola kegiatan Driling dan Well Service di area operasi perusahaan untuk memastikan kelancaran aktivitas produksi dan ketersediaan well dalam mendukung pencapaian sasaran produksi, Well Service merupakan suatu bagian yang bertugas menangani segala kegiatan yang berhubungan dengan sumur akibat kerusakan saat produksi, semua

kegiatan yang dilakukan team ini bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan laju produksi sumur.

5. Supply Chain Management Departemen

Mengelola rantai / Pasokn dengan tingkat kualitas, harga dan waktu yang optimal, yang mencakup perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran baik barang, untuk memastikan kelancaran operasional dalam mencapai tujuan perusahaan.

6. Information Technology Departemen

Mencari solusi khususnya dalam menghilangkan birokrasi yang panjang, merencanakan, memonitoring, menganalisis serta membuat prosedur terhadap lalu lintas guna menghasilkan informasi yang valid dan akurat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang efektif dan efisien bagi semua pihak yang terkait dengan keberhasilan operasi BOB CPP.

7. Financial & Economi (FINEC)

Mengarahkan, mengkontrol dan menevaluasi seluruh pengolahan keuangan dan akuntansi perusahaan, penjualan dan pendistribusian minyak hasil produksi perusahaan, untuk memastikan keamanan dan tersedianya dana untuk kegiatan usaha dan operasi perusahaan, laporan keuangan dan terciptanya target penjualan minyak hasil produksi.

8. Human Resources Management

Mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan penyusunan kebijakan, rencana dan implementasi yang berkaitan dengan pengelola sumber daya manusia untuk memastikan tersedianya tenaga kerja dan iklim kerja yang professional dan berkinerja tinggi dalam mendukung kegiatan usaha dan operasi perusahaan.

9. Internal audit

Merencanakan dan melaksanakan program kerja audit operasional regular dan sepecial Audit, untuk memastikan adanya suatu informasi yang akurat mengenai pelaksanaan system, prosedur, dan peraturan yang berlaku dalam operasional perusahaan di unit – unit yang menjadi objek audit termasuk memastikan keberadaan asset perusahaan.

10. Operation Departemen

Mengevaluasi hasil produksi, kegiatan operasi, mengoptimalkan fasilitas produksi, menyiapkan tenaga Sumber Daya Manusia yang handal, mensuervisi dan menyiapkan data, membina dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan melindungi alam sekitar daerah operasi, bekerja saman dengan fungsi terkait,

BAB III

TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

3.1. TINJAUAN TEORI

a. Pengertian Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah segala daya upaya dan pemikiran yang dilakukan dalam rangka mencegah, menanggulangi dan mengurangi terjadinya kecelakaan dan dampaknya melalui langkah-langkah identifikasi, analisis dan pengendalian bahaya dengan menerapkan system pengendalian bahaya secara tepat dan melaksanakan perundang-undangan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (**Depnaker RI:2005**).

Menurut **Mangkunegara (2002:163)**. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.

Menurut **Rika (2009:233)** Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan Kecelakaan Kerja melalui penyiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja.

Menurut **Indonesia institute for process dan safty (IIPS) tahun 2005**, bahwa process safty adalah suatu aplikasi ilmu dan teknologi untuk

mencegah terjadinya kecelakaan dan untuk mengurangi resiko dari bahaya-bahaya yang mungkin terjadi dari kejadian tidak normal (tidak diinginkan) pada setiap perusahaan.

sedangkan Menurut Monday dan Noe Manajemen Keselamatan Kerja meliputi perlindungan karyawan dari Kecelakaan ditempat Kerja sedangkan, Kesehatan merujuk kepada kebebasan karyawan dari penyakit secara fisik maupun mental (**Pangabean 2002:112**).

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu keilmuan multidisiplin yang menerapkan upaya pemeliharaan dan peningkatan kondisi lingkungan Kerja, Keselamatan dan kesehatan tenaga Kerja

Di indonesia Berbagai Peraturan perundangan seperti ketentuan pokok tentang perlindungan tenaga kerja dalam UU No.14 tahun 1969 dan UU No.1 tahun 1970 serta peraturan-peraturan lain yang melengkapinya dalam ketentuan tersebut khususnya dalam pasal 9 dan 10 dicantumkan beberapa hal sebagai berikut : “ Tiap Tenaga Kerja mendapat perlindungan atas Keselamatan, Kesehatan, Kesusilaan, pemeliharaan moril manusia serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama” **Barthos (2009:138)**

Proses Keselamatan melibatkan, misalnya, pencegahan kebocoran, tumpahan, kerusakan peralatan, lebih tekanan, lebih suhu, korosi, kelelahan logam dan kondisi yang sama lainnya. Program proses Keselamatan berfokus

pada desain dan teknik fasilitas, pemeliharaan peralatan, alarm efektif, titik-titik control yang efektif, prosedur dan pelatihan.

Proses Manajemen Safety bertujuan untuk menentnukan apakah system manajemen dimiliki, digunakan dan berfungsi dengan benar serta untuk memastikan fasilitas dan unit proses telah di desain, dikonstruksi, doperasikan, dan dirawat sehingga Keselamatan dan Kesehatan pekerja, pelanggan, komunitas, dan Lingkungan dapat terjaga dengan benar. Adapun keuntungan proses manajemen *Safety* adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan efisiensi yang muncul sebagai hasil konsolidasi bermacam aktivitas
2. Mengurangi waktu terjadinya proses dan biaya perawatan
3. Meningkatkan informasi pengoprasian
4. Meningkatkan kepuasan pelanggan sebagai hasil peningkatan kualitas

Sistem manajemen keselamatan (SMS atau SMK) adalah istilah yang digunakan untuk mengacu pada system komprehensif yang dirancanh untuk mengelola Keselamatan, Kesehatan, lingkungan dan aspek resiko umum lainnya. Berdasarkan Menteri Tenaga Kerja No.Per 05/Men/1996 dalam buku buku peraturan dan pedoman Teknis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dimaksud Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bagian dari system Manajemen keseluruhn yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan prosedur, proses Sumber Daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan. Kebijakan K3 dalam rangka

pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna untuk mencapai tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Keuntungan dari dasar-dasar Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) **Tunggal (2007:110)** adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan suatu system K3 di tempat kerja dengan melibatkan unsur Manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.
2. Dengan terciptanya SMK3 maka perusahaan akan mendapatkan perhatian yang khusus dari pemerintah dalam hal pemenuhan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.
3. Kredibilitas karyawan maupun Perusahaan secara umum akan baik dimata masyarakat, Pemerintah dan klien.

b. Proses Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut **Ramli (2010:50)**, Proses Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah penerapan berbagai fungsi manajemen yaitu :

- a. Perencanaan, meliputi perkiraan dengan penerapan tujuan sasaran yang akan dicapai, menganalisis data, serta menyusun program
- b. Pelaksanaan, meliputi pengorganisasian, penetapan staf, pendanaan, serta implementasi program.
- c. Pengawasan, meliputi pementasan evaluasi hasil kerja serta pengendalian.

Pada hakekatnya, proses manajemen yang berkelanjutan, dimulainya dari perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan. Apabila ada

permasalahan, maka Manager yang bersangkutan akan menganalisis penyebab timbulnya permasalahan tersebut dan akan mencari cara pencegahannya yang tepat.

Menurut OHSAS tahun 1992, bahwa *Proses Safety Management* adalah pendekatan sistematis pada Manajemen bahaya proses kimia, yang jika diterapkan akan memastikan arti penting pencegahan lepasnya zat kimia berbahaya, kebakaran dan ledakan yang dapat dipahami.

OHSAS 18001 (*Occupational Health Safety Assessment Series*) adalah suatu standar internasional untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di tempat kerja atau perusahaan. Tujuan dari OHSAS 18001 : 2007 adalah untuk membantu organisasi atau perusahaan dalam menerapkan system manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dan berhasil meraih sertifikat OHSAS 18001 : 2007.

OHSAS tersebut juga adalah bentuk sertifikat yang diberikan kepada perusahaan yang memiliki system dan komitmen dalam masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). OHSAS tersiri dari dua bagian “**(buku Keselamatan, Kesehatan Dan Lingkungan Kerja Pedoman BOB PT.BSP Pertamina Hulu)**”

1. OHSAS 18001 Merupakan penilaian spesifikasi untuk system Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3). Ini dikembangkan untuk membantu organisasi memenuhi kewajiban Kesehatan dan Keselamatan secara efisien dan efektif.

2. OHSAS 14001 Merupakan penilaian spesifikasi untuk system Manajemen Lingkungan.

Manfaat dari OHSAS tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berpotensi sebagai pengurangan biaya resultan
2. Menjamin kecocokan dengan kebijakan K3
3. Memperagakan keselarasan dengan pihak ketiga dan ketentuan umum
4. Konsisten dan pendekatan terhadap resiko Keselamatan dan Kesehatan terbukti, saat ini dan masa depan
5. Penyebaran metode untuk perbaikan system manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dapat berkesinambungan
6. Meningkatkan kesadaran akan bahaya dan resiko dengan pemenuhan persyaratan
7. Lingkungan kerja yang aman, menurunkan claim asuransi dan menurunkan biaya kehilangan jam kerja
8. Memenuhi kewajiban undang-undang dengan menunjukkan kesungguhan dalam mengelola resiko
9. Memiliki image perusahaan yang baik dimata pemerintah, karyawan dan masyarakat umumnya.

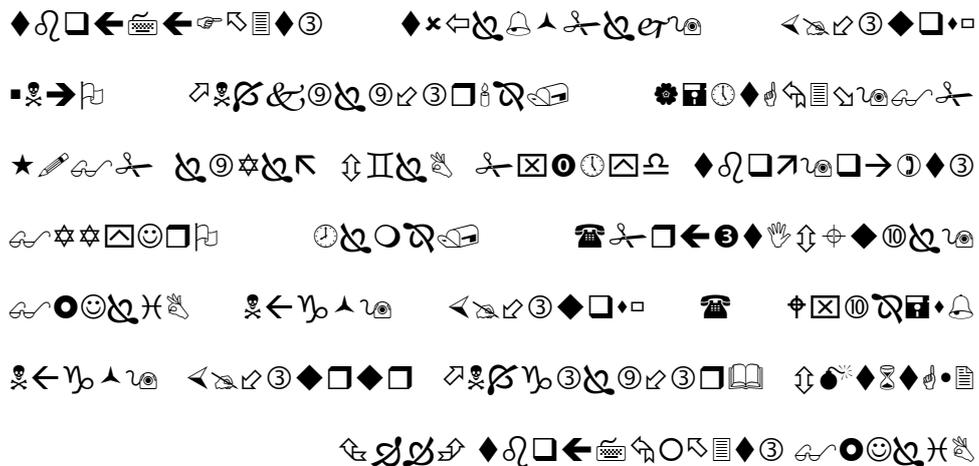
Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat dikatakan sebagai ilmu dan penerapan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja serta cara melakukan pekerjaan guna menjamin keselamatan tenaga kerja dan asset perusahaan agar terhindar dari kecelakaan dan kerugian lainnya. Keselamatan

manusia dan pekerjaannya, pencegahan kelelahan guna tercapainya pelaksanaan pekerjaan secara baik.

Dalam pelaksanaannya, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi atau bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan system dan produktivitas kerja Secara teoritis istilah-istilah bahaya yang sering ditemui dalam lingkungan kerja meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. *Hazard* (Sumber Bahaya). Suatu keadaan yang memungkinkan atau dapat menimbulkan kecelakaan, penyakit, kerusakan atau menghambat kemampuan bekerja.
2. *Danger* (Tingkat Bahaya). Peluang bahaya sudah tampak (kondisi bahaya sudah ada tetapi dapat dicegah dengan berbagai tindakan preventif.
3. *Incident*, munculnya kejadian yang bahaya (kejadian yang tidak diinginkan), yang dapat atau telah mengadakan kontak dengan sumber energy yang melebihi ambang batas badan atau struktur.
4. *Risk* (Resiko), prediksi tingkat keparahan bila terjadi bahaya dalam siklus tertentu
5. *Accident*, kejadian bahaya yang disertai adanya korban dan atau kerugian (manusia atau benda).

Dalam Q.S Al Baqarah juz 2 ayat 79 tentang Kecelakaan kerja :



Artinya : “Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh Keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan.

Dalam K3 ada tiga norma yang selalu harus dipahami yaitu :

1. Aturan berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
2. Diterapkan untuk melindungi tenaga kerja
3. Resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja

c. Tujuan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja pada dasarnya mencari dan mengungkapkan kelemahan yang memungkinkan terjadinya kecelakaan. Fungsi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mengungkapkan sebab-akibat suatu kecelakaan dan meneliti apakah pengendalian secara cermat dilakukan atau tidak

Menurut **Mangkunegara (2004:162)** bahwa tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

1. Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial, dan psikologis.
2. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya selektif mungkin.
3. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
4. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
5. Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.
6. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
7. Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja

d. Hukum Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan instrument yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Perlindungan tersebut meruoakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan. Kesehatan dan Keselamatan Kerja bertujuan mencegah, mengurangi, resiko kecelakaan kerja.

Penerapan konsep ini tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang member keuntungan yang melimpah pada masa yang akan datang .

Ada tiga aspek utama hukum K3 yaitu sebagai berikut :

1. Norma Keselamatan Kerja.
2. Norma Kesehatan Kerja.
3. Norma Kerja nyata.

Norma keselamatan kerja merupakan sarana atau alat untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diduga yang disebabkan oleh kelalaian kerja serta lingkungan kerja yang tidak kondusif. Konsep ini diharapkan mampu mengurangi kecelakaan kerja sehingga mencegah terjadinya cacat atau kematian terhadap pekerja, kemudian mencegah terjadinya kerusakan tempat dan peralatan kerja. Konsep ini juga mencegah pencemaran lingkungan hidup masyarakat sekitar tempat kerja.

Norma Kesehatan Kerja diharapkan menjadi instrumen yang mampu menciptakan dan memelihara derajat kesehatan kerja setinggi-tingginya. K3 dapat melakukan pencegahan dan pemberantasan penyakit akibat kerja, misalnya kebisingan, pencahayaan (sinar), getaran, kelembaban udara, dan lain-lain yang dapat menyebabkan kerusakan pada alat pendengaran, gangguan pernapasan, kerusakan paru-paru, kebutaan, kerusakan jaringan tubuh akibat sinar ultraviolet, kanker kulit, kemandulan, dan lain-lain.

Norma Kerja berkaitan dengan Manajemen perusahaan. K3 dalam konteks ini berkaitan dengan masalah pengaturan jam kerja, shift, kerja wanita atau pria, tenaga kerja kaum muda atau tua, pengaturan jam lembur, analisi dan pengelolaan lingkungan hidup, dan lain-lain. Hal-hal tersebut mempunyai korelasi yang erat terhadap peristiwa kecelakaan kerja.

e. Syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Secara jelas dan tegas di dalam UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan kerja **Ramli (2010:28)**, ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja yang harus dipenuhi oleh setiap orang atau yang menjalankan usaha, baik formal maupun informal, dimanapun berada dalam upaya memberikan perlindungan Keselamatan dan Kesehatan semua orang yang berada dilingkungan usahanya. Syarat-syarat Keselamatan Kerja seperti tersebut pada pasal 3 (1) Keselamatan Kerja dimaksud untuk :

1. Mencegah dan mengurangi kecelakaan
2. Memberi kesempatan atau jalan penyelamatan dari pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang membahayakan.
3. Mencegaha, mengurangi dan memadamkan kebakaran
4. Memberi pertolongan pada kecelakaan
5. Memberi perlindungan diri pada pekerja
6. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, aliran udara, cuaca, sinar, radiasi, kebisingan dan getaran.

7. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan
8. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai
9. Menyelenggarakan suhu dan kelembaban udara yang baik
10. Menyelenggarakan pencahayaan udara yang cukup.
11. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban
12. Menerapkan ergonomis ditempat kerja
13. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang dan barang
14. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang
15. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya
16. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang berbahaya, kecelakaan yang menjadi bertambah tinggi.

f. Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Usaha Keselamatan dan Kesehatan Kerja memerlukan partisipasi dan kerja sama dari semua pihak yaitu pemerintah, pengusaha, dan pekerja. Bentuk partisipasi yang memenuhi dasar pemikiran tersebut di atas ialah partisipasi langsung dalam wadah panitia pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja diperusahaan-perusahaan dan di tempat-tempat kerja lainnya.

Menurut **Pangabean (2004: 116)** Untuk mengurangi Kecelakaan yang diakibatkan oleh kecendrungan karyawan untuk berperilaku dan bersikap yang tidak diinginkan dapat dikurangi melalui :

1. Seleksi dan alat yang alin
2. Penyebaran poster
3. Pelatihan keselamatan
4. Program insentif dan program penguatan yang positif
5. Komitmen manajer puncak
6. Penentuan kebijaksanaan dalam keselamatan
7. Penetapan tujuan keselamatan dan mengendalikannya
8. Melakukan pengawasan terhadap Keselamatan dan Kesehatan
9. Memmonitor pekerjaan-pekerjaan yang sangat berat dan menimbulkan strss.

g. Kerugian Akibat Kecelakaan

Kerugian akibat Kecelakaan dikategorikan atas kerugian langsung dan kerugian tidak langsung **Ramli (2009:18)**.

h. Kerugian langsung

Kerugian langsung adalah kerugian akibat kecelakaan yang langsung dirasakan dan membawa dampak terhadap organisasi seperti berikut :

- Biaya pengobatan dan kompensasi
- Kerusakan Sarana Produksi

i. Kerugian Tidak Langsung

Disamping kerugian langsung Kecelakaan kerja juga menimbulkan kerugian tidak langsung, antara lain :

- Kerugian Jam Kerja
- Kerugian Produksi

- Kerugian Sosial
- Citra dan kepercayaan konsumen

h. Asuransi Kesehatan Kerja

a) Pengertian Asuransi Kesehatan

Asuransi kesehatan adalah suatu mekanisme pengalihan resiko (sakit) dari resiko perorangan menjadi resiko kelompok. Dengan cara mengalihkan resiko individu menjadi resiko kelompok, beban ekonomi yang harus dipikul oleh masing-masing peserta asuransi akan lebih ringan tetapi mengandung kepastian karena memperoleh jaminan (<http://www.asuransicerdas.com/>)

Menurut Undang-Undang No.3 Tahun 1992 Asuransi kesehatan Kerja adalah asuransi yang obyeknya jiwa. Tujuan asuransi Kesehatan adalah memeralihkan resiko biaya sakit dari tanggungan kepada penanggung, sehingga kewajiban penanggung adalah memberikan biaya atau pelayanan perawatan Kesehatan kepada tertanggung apabila sakit.

Manusia yang diberi pikiran diharapkan dapat mampu mengelola resiko sakit sehingga apabila resiko tersebut benar-benar terjadi tidak akan mengalami kerugian yang sangat besar. salah satu cara untuk mengatasi resiko sakit adalah dengan asuransi kesehatan.

Asuransi kesehatan merupakan bagian dari asuransi jiwa, tujuan dari asuransi kesehatan adalah memeralihkan resiko sakit dari tertanggung kepada penanggung. Sehingga kewajiban penanggung adalah memberikan pelayanan perawatan Kesehatan.

Unsur asuransi kesehatan meliputi adanya Perjanjian, adanya Pemberian Perlindungan, serta adanya Pembayaran Premi oleh Masyarakat. Sedangkan jenis asuransi kesehatan yang berkembang di Indonesia

- a) Asuransi kesehatan sosial (Sosial Health Insurance), seperti PT Askes untuk PNS dan penerima pensiun dan PT Jamsostek untuk tenaga kerja swasta.
- b) Asuransi kesehatan komersial perorangan (Private Voluntary Health Insurance), seperti Lippo Life, BNI Life, Tugu Mandiri, Takaful, dan lain-lain.
- c) Asuransi kesehatan komersial kelompok (Regulated Private Health Insurance), seperti produk Asuransi Kesehatan Sukarela oleh PT Askes.

Syarat kesehatan kerja meliputi persyaratan kesehatan pekerja baik fisik maupun psikis sesuai dengan jenis pekerjaannya, persyaratan bahan baku, peralatan, dan proses kerja serta persyaratan tempat atau lingkungan kerja. Yang dimaksud dengan tempat kerja di sini adalah tempat kerja yang terbuka atau tertutup, bergerak atau tidak bergerak yang dipergunakan untuk memproduksi barang atau jasa oleh satu atau beberapa orang pekerja.

Perlindungan tenaga kerja dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam (Asikin, 2002:76)

1. **Perlindungan secara ekonomis**, yaitu perlindungan pekerja dalam bentuk penghasilan yang cukup, termasuk bila tenaga kerja tidak bekerja diluar kehendaknya.

2. **Perlindungan sosial**, yaitu perlindungan tenaga kerja dalam bentuk jaminan kesehatan kerja, dan kebebasan berserikat dan perlindungan hak untuk berorganisasi.
3. **Perlindungan teknis**, yaitu perlindungan tenaga kerja dalam bentuk keamanan dan keselamatan.

Keselamatan Kerja Perlindungan keselamatan kerja dicetuskan dalam kitab UU hukum perdata yang mewajibkan pengusaha mengatur dan memelihara ruangan, alat dan perkakas. Jika sebagai akibat tidak dipenuhinya kewajiban oleh pengusaha dan pekerja mendapatkan kecelakaan sehingga ia meninggal, pengusaha wajib memberi ganti rugi kepada suami/ istri. UU No.3 Thn 1992 yaitu UU tentang jaminan Sosial Tenaga Kerja.

b) Manfaat Asuransi Kesehatan

Apabila asuransi kesehatan dapat dilaksanakan, akan diperoleh beberapa manfaat yang secara sederhana dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Membebaskan peserta dari kesulitan menyediakan dana tunai
- 2) Karena pada asuransi kesehatan telah ada menjamin biaya kesehatan maka para peserta tidak perlu harus menyediakan dana tunai pada setiap kali berobat.
- 3) Biaya kesehatan dapat diawasi
- 4) Dengan asuransi kesehatan, apalagi jika dikelola oleh pemerintah , akan dapat diawasi biaya pelayanan kesehatan. Pengawasan yang dimaksud berupa diperlakukannya berbagai peraturan yang

membatasi jenis pelayanan kesehatan. Pengawasan yang dimaksud berupa diperberlakukannya berbagai peraturan yang membatasi jenis pelayanan kesehatan yang dapat diberikan oleh penyedia pelayanan dan atau yang dapat dimanfaatkan oleh peserta. Dengan adanya pembatasan ini, penggunaan yang berlebihan akan dapat dicegah yang apabila berhasil dilaksanakan pada gilirannya akan mampu mengawasi biaya kesehatan.

- 5) Mutu pelayanan dapat diawasi
- 6) Keuntungan lain dari asuransi kesehatan ialah dapat diawasinya mutu pelayanan. Pengawasan yang dimaksud ialah melalui penilaian berkala terhadap terpenuhi atau tidaknya standar minimal pelayanan. Dengan dilakukannya penilaian berkala ini yang lazimnya dilaksanakan oleh suatu badan khusus, misalnya di Amerika Serikat oleh *Professional standart Review Organization (PSRO)* akan dapat dihindari pelayanan dengan mutu yang rendah
- 7) Tersedianya data kesehatan
Asuransi kesehatan membutuhkan tersedianya data kesehatan yang lengkap yang diperlukan untuk merencanakan dan ataupun menilai kegiatan yang dilakukan. Data ini dapat pula dimanfaatkan untuk pekerjaan perencanaan dan ataupun penilaian berbagai program kesehatan lainnya.

3.2. Rencana Teori Praktek

a. Regulasi Ketentuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

BOB PT.BSP Pertamina Hulu Siak Sri Indrapura merupakan sebuah Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak dibidang MIGAS. Di dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari tidak lepas dengan namanya kecelakaan kerja, untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja yang dapat merugikan pekerjaan, maka dibutuhkan peraturan-peraturan yang dapat menciptakan rasa aman dan memberikan perlindungan terhadap para pekerja.

Dalam melaksanakanya, BOB PT.BSP Pertamina Hulu Siak Sri Indrapura membuat regulasi dalam bentuk ketentuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dilingkungan perusahaan yang terdiri dari :

1. Larangan merokok sembarangan tempat di Area perusahaan tersebut
2. Wajib memasang rambu-rambu pekerjaan yang menghambat di Area lokasi
3. Ketentuan K3 yang berhubungan dengan pekerjaan api (pengelasan atau *welding*)
4. Ketentuan yang berhubungan dengan tabung gas
5. Ketentuan lalu lintas di Area lokasi
6. Ketentuan penyimpanan barang-barang
7. Ketentuan *safety* terhadap semua pekerjaan di BOB PT.BSP Pertamina Hulu
8. Ketentuan kebersihan lingkungan tempat kerja

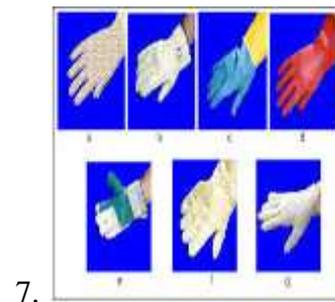
9. Pengawasan sarana *safety* dan *fire*
10. penyambungan listrik ke *panel power*
11. larangan memasuki tempat kerja secara sembarangan
12. Larangan pembakaran sampah dan memasak di sembarangan tempat
13. Ketertiban dan kedisiplinan karyawan

Dalam pelaksanaannya, ketentuan ini harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap karyawan yang berada di BOB PT.BSP Pertamina Hulu untuk mewujudkan lingkungannya menjadi lebih semkain baik.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, setiap pekerja harus mematuhi rambu-rambu keselamatan kerja. Dimana rambu-rambu keselamatan kerja harus ditaati agar terhindar dari kecelakaan yang tiddak diinginkan oleh perusahaan kepada karyawanya. Rambu-rambu yang telah ditentukan oleh perusahaan seperti pemakaian alat pelindung diri yaitu : helm safety, kaca mata safety, sepatu safety, sarung tangan safety, masker, pelindung telinga.

Apabila kecelakaan terjadi, maka pihak perusahaan segera mengatasi atau mengevakuasi korban dari tempat kejadian ketempat yang tidak berbahaya dan apabila kecelakaan kerja tersebut berakibat fatal, maka pihak perusahaan cepat-cepat membawa korban ke rumah sakit.

Bentuk rambu-rambu keselamatan kerja pada BOB PT.BSP Pertamina Hulu adalah sebagai berikut



Keterangan :

Poin 1 : Menunjukkan rambu-rambu setiap pekerja yg menggunakan pengelasan, pengeboran itu wajib menggunakan kaca mata *safety*

Poin 2 : Menunjukkan rambu-rambu dimana setiap pekerja yg yg berada di area pengeboran minyak wajib menggunakan pelindung telinga dan masker

Poin 3 : Menunjukkan rambu-rambu dimana setiap pekerja dilarang merokok sesuai dengan area yg ditentukan seperti SPBU, dalam ruangan, camp food, dan di dalam wisma.

Poin 4 : Menunjukkan rambu-rambu dimana setiap pekerja harus mengutamakan K3 di Area manapun.

Poin 5 : Menunjukkan rambu-rambu dimana setiap pekerja yg mengendarai mobil kecepatan diareal camp, perkantoran dan lapangan wajib 40 km/jam

Poin 6 : Menunjukkan rambu-rambu dimana setiap pekerja yang berada di luar area perusahaan seperti diarea pengeboran minyak, diarea sumur-sumur minyak itu wajib menggunakan helm *safety*

Poin 7 : Menunjukkan rambu-rambu dimana setiap pekerja yg berada diarea pengeboran minyak, dibagian pengelasan, pump shop, wajib menggunakan sarung tangan *safety*

b. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Bentuk –bentuk Program K3 atau Manajemen *Safety* pada BOB PT.BSP Pertamina Hulu yaitu :

secara bergantian berupa inspeksi ke lokasi / field

1. Melakukan pelatihan Defensive Driving Course setiap tahunnya untuk pegawai dan mitra kerja BOB
3. Memperingati bulan K3 Nasional dengan acara antara lain : senam sehat, safety riding bekerjasama dengan Polres Siak, ceramah tentang HSE dengan pembicara Bpk Waluyo (Ketua Dewan K3 Nasional)
4. Razia kendaraan bermotor dan surat izin mengendarai kendaraan dilingkungan BOB CPP.
5. Melakukan latihan pemadam kebakaran dan emergency drill lainnya.
6. Melakukan pelatihan P3K.
7. Sertifikasi PROPER dari Kementrian Lingkungan Hidup.
8. Sertifikasi ISO 14001 tentang management lingkungan Management Visit, dilakukan 6 kali setahun oleh team management BOB
9. Sertifikasi OHSAS 18001 tentang management K3
10. Bekerjasama dengan BPPT (Badan Penelitian dan Pengembangan Teknologi) dalam penanganan tanah yang bercampur dengan minyak (contaminated soil)

BOB PT.BSP Pertamina Hulu Siak menganalisis resiko ditempat kerja dengan cara :

1. HIRARC (Hazard Identification Risk Assessment Risk Control)

Untuk melakukan *Risk Assessment* sebelum mengerjakan pekerjaan atau mencari temuan-temuan yang tidak selamat sebelum pekerjaan dilakukan

2. Meminta SOP (Standard Operating Procedure)

Menganalisis standar operasi yang digunakan oleh pekerja

3. JSA (Job Safety Analysis)

Menganalisis pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja

4. HAZOP (Hazard Operability)

c. Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Bentuk bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh BOB PT.BSP Pertamina Hulu kepada karyanya yaitu :

- 1. Melakukan safety induction untuk setiap tamu atau sesiapun yang memasuki area BOB**

Safety induction ini diberikan hanya kepada tamu dan siapapun yang memasuki Area BOB, supaya tamu tersebut memahami K3 yang ada di BOB, tujuannya supaya tamu tersebut terhindar dari bahaya-bahaya kecelakaan yang ada di perusahaan.

- 2. Melakukan HSE meeting setiap bulan.**

HSE Meeting ini dilakuakn setiap bulanya tujuannya untuk mengevaluasi kinerja HSE Terhadap karyawan BOB,

3. Training K3

a. Bentuk Training

Training K3 dilaksanakan di BOB PT.BSP Pertamina Hulu Siak berupa: training K3 eksternal yang dilaksanakan oleh lembaga training dari luar dan dari Depnaker atau Disnaker RI. Sedangkan training K3 Internal dilaksanakan dalam lingkungan perusahaan oleh semua Departemen. Dalam penyajian materi training K3, metode yang digunakan adalah teori, ceramah, diskusi, praktek dan tes evaluasi.

b. Program Training

1. Training K3 umum
2. Training K3 Mekanik
3. Training K3 Listrik
4. Training K3 *Conveyor*
5. Training Sistem Manajemen K3 (SMK3) dan lingkungan
6. Training *Work Instruction* tentang implementasi K3
7. Training P3K

Program Training yang dilaksanakan oleh BOB PT.BSP Pertamina Hulu Siak sudah mencakup dari semua bidang pekerjaan di lingkungan perusahaan, melalui training K3 diharapkan dapat menaggulangi keadaan bahaya penggunaan peralatan keselamatan kerja dan alat pelindung diri serta menyadari arti pentingnya K3 dalam pekerjaan.

c. Tujuan Training Keselamatan dan Kesehatan Kerja K3

Tujuan training K3 adalah sebagai berikut :

1. Member pengetahuan kepada Karyawan tentang K3
2. Meningkatkan pengetahuan dan Wawasan K3 para karyawan
3. Menumbuhkan kesadaran karyawan tentang aspek-aspek K3, sehingga dapat diwujudkan nyata dalam aktivitas sehari-hari dilingkungan kerja.

d. Info Safety

Sebagai sarana info safety disetiap Departemen sudah terpasang papan khusus yang dinamakan “PAPAN INFO SAFETY “. Papan ini memuat tentang K3 terbaru, sehingga dapat diketahui oleh seluruh karyawan dengan tujuan agar para karyawan dan tenaga kerja lainnya dapat lebih mendisiplinkan dirinya dalam bekerja, selain papan info safety perusahaan juga melakukan kampanye-kampanye melalui Email.

Selain mensosialisasikan dengan memberikan training, safety induction, HSE Meeting. BOB PT.BSP Pertamina Hulu Siak juga melakukan dengan cara pemasangan spanduk (*Banner*) di jalan-jalan agar para karyawan sadar akan Keselamatan dan Kesehatan dalam bekerja.

d. Evaluasi Ketentuan-ketentuan dan Kesehatan Kerja (K3)

1. Inspeksi K3 (Pemeriksaan)

Pada dasarnya semua tempat selalu terdapat sumber bahaya (*hazard*) yang dapat mengancam Keselamatan maupun Kesehatan Kerja para karyawan, Untuk mencegah terjadinya Kecelakaan dan penyakit akibat Kerja, perlu dilakukan inspeksi ditempat kerja untuk mendeteksi adanya sumber bahaya tersebut, kemudian diupayakan pengendaliannya agar tenaga kerja atau karyawan terlindungi dari bahaya potensial yang ada.

Inspeksi K3 ditempat kerja bertujuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber bahaya potensial yang ada ditempat kerja tersebut, mengevaluasi tingkat resiko terhadap tenaga kerja atau karyawan serta mengendalikan sampai pada tingkat yang aman bagi K3 Pada BOB PT.BSP Pertamina Hulu Siak Sri Indrapura, inspeksi K3 meliputi :

a. Inspeksi tempat kerja

Digolongkan atas berbagai jenis bahaya yang dapat mengakibatkan berbagai gangguan Kesehatan dan penyakit akibat Kerja serta penurunan produktivitas dan efisiensi kerja.

b. Inspeksi K3 Listrik

Inspeksi yang dilakuakn terhadap bahaya yang berasal dari listrik

c. Inspeksi K3 Mekanik

Inspeksi yang dilakukan terhadap bahaya yang berasal dari mekanik yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

d. Inspeksi alat pelindung diri

Inspeksi yang dilakukan dalam hal penggunaan ADP dalam melakukan pekerjaan.

2. Audit K3

Audit K3 diartikan sebagai system pengujian terhadap kegiatan operasi yang dilakukan secara sistematis dan untuk menentukan Kelemahan system (manusia, sarana, lingkungan, kerja, dan perangkat lunak). Sehingga dapat dilakukan langkah perbaikan sebelum timbul bahaya kerja. Audit K3 adalah merupakan alat manajemen untuk menentukan kelemahan pada system operasi.

Manfaat audit K3 adalah sebagai berikut :

1. Manajemen atau pengurus mengetahui kelemahan system operasi sebelum timbul kecelakaan kerja yang merugi.
2. Diperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang status mutu pelaksanaan K3 yang ada saat ini.
3. Peningkatan citra perusahaan.

e. Ketentuan kebijakan Mutu dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) Pada OHSAS 18001 : 2007

BOB PT.BSP Pertamina Hulu Siak Sri Indrapura merupakan perusahaan yang bergerak dibidang minyak dan gas (MIGAS), telah menetapkan kebijakan lingkungan, kesehatan dan Keselamatan Kerja

sebagai acuan dalam menjalani aktivitas perusahaan serta dengan senantiasa memberikan mutu pekerjaan dan kinerja operasional yang prima, berupaya memelihara dan mengutamakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan, mengurangi kecelakaan kerja serta dapat memenuhi persyaratan yang diberikan. Dan BOB PT. BSP Pertamina Hulu menyadari adanya resiko bahaya dalam pelaksanaan pekerjaan seperti kebakaran, ledakan, kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan pencemaran lingkungan. Hal inilah yang mendasari BOB PT.BSP Pertamina Hulu untuk mengelola aspek *Health Safety & Environment (HSE)*, dengan semaksimal mungkin untuk mewujudkan operasi yang aman.

BOB PT.BSP Pertamina Hulu berpedoman pada kebijakan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan yang dikeluarkan oleh BOB PT.BSP Pertamina Hulu dalam menjalankan operasional perusahaan. Dalam mengimplementasikan, kebijakan tersebut tersebut BOB PT.BSP Pertamina Hulu mengeluarkan Komitmen Manajemen tentang Kesehatan, Keselamatan kerja dan Lingkungan, dengan tujuan untuk melindungi setiap orang, asset perusahaan, lingkungan dan Komunitas sekitar dari potensi bahaya yang berhubungan dengan kegiatan BOB PT.BSP Pertamina Hulu

Sebagai bukti komitmen, seluruh jajaran manajemen dan karyawan perusahaan untuk selalu :

1. Mematuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan serta standar industry yang berlaku dibidang Keselamatan, Kesehatan Kerja serta Lingkungan.

2. Berperan aktif dan turut berpartisipasi bersama-sama instansi dan institusi lain dalam merumuskan dan mengembangkan peraturan dan standar Keselamatan, Kesehatan Kerja Lingkungan
3. Memelihara hubungan yang harmonis antara karyawan, mitra kerja, instansi pemerintahan dan masyarakat tempatan di sekitar wilayah operasi perusahaan.
4. Member prioritas utama terhadap aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan perlindungan terhadap lingkungan dalam setiap langkah kegiatan perusahaan sejak tahap perencanaan hingga operasional.
5. Senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan berkelanjutan untuk selalu meningkatkan dan menghasilkan kinerja terbaik perusahaan dalam aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja Lingkungan
6. Menunjukkan komitmen manajemen dan kepemimpinan dengan senantiasa memperlihatkan keteladanan dalam pengelolaan pelaksanaan Keselamatan Kesehatan Kerja serta perlindungan terhadap lingkungan.

BOB PT.BSP Pertamina Hulu memberikan jaminan Kesehatan kepada semua karyawan dengan asuransi **JAMSOSTEK**. BOB PT.BSP Pertamina Hulu menjamin kesetaraan gender dan kesempatan kerja yang luas bagi semua karyawan tanpa memandang jenis kelamin, suku maupun agama dan kepercayaan karyawan.

BAB IV

PENUTUP

IV.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab akhir ini penulis akan mencoba untuk menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran yang mungkin berguna bagi perusahaan tersebut dan juga untuk semua pembaca, adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. BOB PT. BSP Pertamina Hulu Siak merupakan Badan Usaha Milik Daerah, perusahaan yang bergerak dibidang pengembangan dan pencarian Minyak dan gas Bumi
2. Dalam mengelola Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja BOB PT.BSP Pertamina Hulu Siak melakukan program-programnya sesuai dengan *Occupational Safety and Health Administration* yang mana meliputi kemauan manajemen dan keterlibatab pekerja, analisis resiko ditempat kerja serta pencegahan dan pengendalian bahaya. Namun tidak semua program yang dijalankan itu sesuai dengan apa yang telah diprogramkan sehingga kurangnya pemahaman karyawan tentang Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga kurangnya pemahaman dengan rambu-rambu Keselamatan yang ada, sehingga menyebabkan terjadinya Kecelakaan-kecelakaan kerja.

3. Sosialisasi yang dilakukan oleh BOB PT.BSP Pertamina Hulu Siak dilakukan dengan cara memberikan *Safety Induction*, *HSE Meeting* dan Training bagi karyawan, membuat Papan Info *Safety* dan juga pemasangan spanduk, supaya karyawan, tamu, serta lingkungan disekitarnya dapat merasakan dampak positifnya, Namun ada beberapa sosialisasi yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan rencana seperti pemasangan spanduk / rambu-rambu, karena masih ditemui tempat-tempat yang seharusnya dipasang rambu-rambu namun tidak diberi rambu-rambu dan juga rambu-rambu yg seharusnya sudah diganti namun tidak diganti sehingga menyebabkan kesulitan dan kelalaian karyawan.

IV.2. Saran

1. Diharapkan kepada pihak BOB PT.BSP Pertamina Hulu khususnya Departemen HSE yang langsung mengelola Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar lebih meningkatkan sosialisasinya kepada karyawan dan lingkungan disekitarnya, agar pemahaman dan wawasan karyawan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja lebih mendalam supaya dapat meminimalisir dan menghindari kecelakaan-kecelakaan kerja.
2. Diharapkan kepada seluruh karyawan BOB PT.BSP Pertamina Hulu Siak agar lebih menumbuhkan kesadarannya terhadap aspek-aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja, supaya terhindar dari hal-hal yang berpotensi menimbulkan Kecelakaan Kerja

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Surat Thaahaa Juz 20 Ayat 47 halaman 315. Al-Quran Surat Al Baqarah Juz 2 Ayat 79 halman 13.

Bartos Basir, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, Bumi Askar. Jakarta.

Dessler Gery, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi ke Sepuluh Jilid 2, PT. Indeks.

Mangkunegara Anwar Prabu, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosda. Bandung.

Pangabean Mutiara, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gahlia Indonesia. Bogor.

Rika Ampuh Handiguna, 2009, *Manajemen Pabrik Pendekatan Sistem untuk Efisien dan Efektifitas*, Bumi Askar. Jakarta.

Ramli Soehatman, 2010, *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Dian Rakyat. Jakarta.

Ramli Soehatman, 2009, *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*, Dian Rakyat. Jakarta.

Tunggal H, 2004, *Peraturan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Harvando. Jakarta.

Pangabean Mutiara, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gahlia Indonesia. Bogor.

http://www.index.php?option=com_kunena&func=view&catid=8&id=1516&Itemid=75. Akses 17 Maret 2013

<http://id.shvoong.com/social-syarat-syarat-dalam-keselamatan-kerja>.

Akses 17 Maret 2013

<http://zinkser.blogspot.com/2010/11/kesehatan-dan-keselamatan-kerja.html>. Akses 18 Maret 2013

<http://blogspot.com/2012/01/teori-askes-asuransi-kesehatan.html>. Akses 22 Mei
2013

Asikin, Zainal, 2002, Dasar-Dasar Hukum Perburuhan, PT.RajaGrafindo Persada,
Jakarta.